

**TRADISI KASIDAH DALAM SALAM SAMBUT PENGANTIN DI DESA HANAU
BERAK, KECAMATAN PADANG CERMIN PESAWARAN DALAM TINJAUAN
SEMIOTIKA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh:

RAIHAN ANNISA NOVERA

NPM. 1741010070

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2021 M

Tradisi Kasidah dalam Salam Sambut Pengantin di Desa Hanau Berak, Kecamatan Padang Cermin, Pesawaran dalam Tinjauan Semiotika

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Bidang Ilmu Dakwah.

Oleh
Raihan Annisa Novera
NPM: 1741010273

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pembimbing I : Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I.
Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai Kerangka awal guna untuk menghindari ketidak sesuaian dalam memahami judul ini, maka beberapa kalimat yang terkait dengan judul skripsi ini akan diperjelas terlebih dahulu. Dalam hal ini penulis memilih dan menetapkan judul, yaitu : **“TRADISI KASIDAH DALAM SALAM SAMBUT PENGANTIN DI DESA HANAU BERAK, KECAMATAN PADANG CERMIN PESAWARAN DALAM TINJAUAN SEMIOTIKA”**. Terlebih dahulu penulis akan menguraikan pengertian masing-masing istilah sebagai batasan dalam pengkajian skripsi selanjutnya.

Tradisi mempunyai dua arti, adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan masyarakat; dan penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang baik dan benar.¹ serta menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Menurut kamus bahasa Indonesia kasidah adalah bentuk puisi, berasal dari kesusastraan Arab, bersifat Pujaan (satire,keagamaan) biasanya dinyanyikan atau (dilagukan).² Kasidah adalah seni suara yang bernapaskan Islam, di mana lagu-lagunya banyak mengandung unsur-unsur dakwah Islamiah dan nasihat nasihat baik sesuai ajaran Islam.

Tradisi Kasidah dalam masyarakat Lampung merupakan tradisi yang di laksanakan pada saat pernikahan. Masyarakat Lampung yang ada di desa Hanau Berak Kecamatan Padang Cermin masih menganut tradisi kasidah dalam salam sambut pengantin pernikahan. Tradisi Kasidah ini dilakukan secara turun temurun. Dalam adat orang Lampung Saibatin, yang menjadi inti dalam penentuan suatu perkawinan adalah status atau kedudukan perkawinan itu sendiri, karena status inilah yang merupakan prinsip untuk melaksanakan proses acara-acara adat maupun hubungannya dengan tempat tinggal, status keturunan, dan harta waris.³

Dalam kamus besar bahasa indonesia salam adalah pernyataan hormat, dan sambut adalah menerima sesuatu yang telah diberikan⁴. Pengantin adalah orang yang sedang dikawinkan, dinikahkan mempelai kembang, Salam sambut pengantin adalah salah satu prosesi dalam pernikahan dimana keluarga mempelai wanita menyambut keluarga mempelai laki laki, salam sambut pengantin terjadi karena adanya interaksi dari kedua belah pihak mempelai, adanya interaksi sosial ini yang menjadi penghubung terjalinnya suatu komunikasi dalam tradisi kasidah. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (*social contact*) dan adanya komunikasi (*communication*).⁵

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang & segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengiriman dan penerimaan oleh mereka yang menggunakannya. Menurut Preminger “Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik

¹ Erawadi, Tradisi, *Wacana dan Dinamika Intelektual Islam Aeh Abad XVLLL dan XIX* (Departemen Agama RI, 2009), h.1

² Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terpadu*, (Surabaya: Amelia, 2003), 223.

³ Ali, Imron. Rinaldo, A.P. “Perubahan Pola-Pola Perkawinan Pada Masyarakat Lampung Saibatin” vol. 22, No. 01 (Juni 2020), 127. DOI : <http://repository.lppm.unila.ac.id>

⁴ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terpadu*, (Surabaya: Amelia, 2003), 386.

⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006) ,55.

mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.”⁶

Analisis semiotika berupaya meningkatkan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda teks, iklan, berita arah sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana penggunaan tanda tersebut berada, dalam penelitian ini lebih berfokus kepada paradigmatic dan syntagmatic yang ada di dalam semiotika.

Desa Hanau Berak Kecamatan Padang Cermin Pesawaran merupakan salah satu desa yang dihuni masyarakat Lampung dan masih melaksanakan tradisi kasidah, Desa Hanau Berak terdiri dari penduduk asli (pribumi), dan penduduk pendatang (*transmigrasi*). Di desa Hanau Berak terdapat 9 dusun, namun hanya 2 dusun yang dihuni masyarakat Lampung Pesisir yaitu dusun Induk dan dusun Duakha, dusun lainnya di huni masyarakat yang bersuku Jawa.

Perkawinan orang Lampung adalah perkawinan yang dilaksanakan menurut tata cara adat lengkap. Masyarakat saibatin menyebutnya perkawinan *bujujogh* dan *semanda*, sedangkan pada masyarakat pepadun disebut perkawinan jujur. Perkawinan *bujujogh* atau jujur maupun *semanda* harus mengikuti berbagai proses yang ketat mulai pelamaran, penentuan maskawin, acara bujang gadis atau jaga Damar, sampai ke upacara perkawinan.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul ini ialah Tradisi Kasidah yang menjadi kegiatan adat istiadat yang berbentuk syair syair yang bermakna izin memasuki rumah yang dilakukan di beberapa acara besar, salah satunya adalah pernikahan masyarakat Lampung. Maka penelitian ini membahas mengenai perkawinan orang Lampung yang menerapkan tradisi kasidah di Desa Hanau Berak, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran dalam Tinjauan Semiotika, penelitian ini lebih berfokus kepada paradigmatic dan syntagmatic yang ada di dalam semiotika, serta teori Ferdinand Saussure yang membahas mengenai (*Sounds and Images*), berupa makna-makna atau tanda, simbol, bunyi, bahasa yang terkandung dalam tradisi *Kasidah* pada saat prosesi pernikahan masyarakat Lampung, antarlain mencakup pelaksanaan saat arak-arakkan pernikahan sampai pelantunan syair izin memasuki rumah mempelai.

B. Latar Belakang Masalah

Aktivitas interaksi sosial dan tindakan komunikasi dilakukan baik secara verbal, non-verbal maupun simbolis. Simbol muncul sebagai hasil interaksi sejumlah faktor eksternal yang saling memengaruhi dan kompleks. Proses interaksi kehidupan sosial baik vertical dengan Tuhan maupun Horizontal hubungan individu dalam masyarakat, tentu diwarnai dengan bermaam tindakan, hal itu menunjukkan bahwa manusia selalu aktif dalam menjalani hidup.⁸

Ilmu Semiotika adalah studi mengenai tanda dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi, tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan dan sebagainya yang berada di luar diri.⁹ Lambang meliputi kata kata (pesan verbal), perilaku non verbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama.

Para Ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi itu mempunyai hubungan timbal balik, seperti dua sisi dari satu mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku

⁶ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006),265.

⁷ Risma Margaretha, *Revitalisasi Budaya (Strategi Identitas Etnik Lampung)*, (Yogyakarta : Suluh Media, 2017),37-38.

⁸ Ambo Upe, “Tradisi Aliran dalam Sosiologi”,(Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2010),203.

⁹ Morissan, *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, (Jakarta : KENCANA, 2013),32.

komunikasi, dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya. menurut Edward T. Hall bahwa “Budaya adalah Komunikasi” dan “Komunikasi adalah Budaya”.¹⁰ Ralph Linton Mengemukakan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.¹¹

Masyarakat Lampung merupakan masyarakat yang sudah memiliki berbagai macam budaya, baik budaya asli maupun budaya Islamisasi yang dilakukan oleh para tokoh Islam di Indonesia menggunakan pendekatan budaya sebagai sarana dakwah, masyarakat Lampung adalah salah satu masyarakat yang masih menjaga nilai-nilai tradisi yang diwariskan oleh nenek moyangnya. Masyarakat tradisional, yang hidup bersama, mempunyai keterkaitan erat dengan lingkungan hidupnya, baik sesama manusia maupun berupa benda.¹²

Pendekatan sosiologi sangat relevan jika dikaitkan dengan masyarakat, menurut Hassan shadily sosiologi adalah ilmu masyarakat atau ilmu kemasyarakatan yang mempelajari manusia sebagai anggota Golongan atau kemasyarakatan (tidak sebagai individu yang terlepas dari golongan atau masyarakatnya), dengan ikatan-ikatan adat kebiasaan kepercayaan atau agamanya, tingkah laku serta keseniannya atau yang disebut kebudayaan yang meliputi segala segi kehidupan.¹³ Isyarat sebagai simbol-simbol signifikan muncul pada individu yang membuat respons dengan penuh makna, isyarat dalam bentuk ini membawa pada suatu tindakan dan respons yang dipahami oleh masyarakat yang telah ada.¹⁴

Kasidah adalah salah satu kesenian tradisi budaya Lampung yang dilakukan pada acara-acara besar seperti pernikahan, khitanan dan lainnya, *kasidah* masyarakat Lampung ini berbeda dari kasidah pada umumnya, tradisi kasidah ini hanya dilakukan sendiri dan penyairnya disebut “*Imam Yalil*”, kasidah ini adalah salam sambut dengan syair. Desa Hanau Berak merupakan Desa tertua yang berada di Kecamatan Padang Cermin. Dinamakan Desa Hanau Berak yang berasal dari kata “Ham” dan “Bekhak”, “Ham” yang berarti Danau sedangkan “Bekhak” yang berarti Luas atau Lebar. Mata pencarian mayoritas adalah sebagai petani dan perkebun, bagi masyarakat Lampung, ritualitas sebagai wujud pengabdian dan ketulusan penyembahan kepada Allah, sebagian diwujudkan dalam bentuk syair yang memiliki makna mendalam.

Jadi Tradisi Kasidah ini merupakan tradisi yang dilaksanakan saat hari pernikahan dengan melantunkan syair syair berbahasa arab sebagai ritual dalam penghayatan dan pemahaman akan realitas yang melibatkan sang pencipta dalam prosesi pernikahan adat Lampung, sehingga terasa bahwa Allah selalu hadir dan selalu terlibat menyertai dalam setiap waktu.

Dari penjelasan tersebut maka yang dimaksud dengan judul penelitian “Tradisi Kasidah dalam Salam Sambut Pengantin di Desa Hanau Berak, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran dalam Tinjauan Semiotika” ini adalah suatu proses komunikasi budaya yang mengandung tanda yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat Lampung, tradisi kasidah merupakan salah satu rangkaian pernikahan, yang dilakukan secara turun temurun.

¹⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014),6.

¹¹ Mahyuddin, *Sosiologi komunikasi "dinamika relasi sosial di dalam era virtualitas"*, tt.p(Shofia-CV.Leo,2019),3.

¹² Mawardi & Nur Hidayati, *Ilmu Alam Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pustaka Ceria, 2009),221.

¹³ Mahyuddin, *Sosiologi komunikasi "dinamika relasi sosial di dalam era virtualitas"*, tt.p(Shofia-CV.Leo, 2019),2.

¹⁴ Ambo Upe, “Tradisi Aliran dalam Sosiologi”,(Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2010),223.

Tradisi kasidah masih berusaha dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat Lampung Pesisir, untuk mengingatkan pesan-pesan kehidupan yang terkandung dalam syair yang dilantunkan, tradisi ini harus terus dijaga karena memiliki tujuan, yakni untuk mendekatkan diri kepada Allah. Maka dari itu perlunya, memahami, menjaga serta melestarikan tradisi kasidah ini, agar ciri khas dari desa Hanau Berak tetap terjaga, dan tidak terjadinya konflik pemahaman makna pada masyarakat dalam upaya menjaga tradisi tersebut.

C. Fokus dan Sub Penelitian

Fokus penelitian adalah dimensi yang menjadi perhatian dan akan dibahas secara mendalam dan tuntas, dengan judul penelitian **“Tradisi Kasidah dalam salam sambut pengantin di desa Hanau Berak dengan Tinjauan Semiotika”** maka fokus penelitian ini meliputi makna dalam pelaksanaan dan juga syair yang terkandung pada tradisi kasidah dalam salam sambut pengantin serta hal hal yang berkaitan dengan tradisi kasidah dalam meningkatkan *religiusitas* ritual pernikahan di desa Hanau Berak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tinjauan semiotika dalam tradisi kasidah dalam salam sambut pengantin pernikahan, di Desa Hanau Berak Kecamatan Padang Cermin Pesawaran?
2. Apakah makna syair-syair tradisi kasidah dalam Salam Sambut Pengantin pernikahan di Desa Hanau Berak Kecamatan Padang Cermin Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tinjauan semiotika dalam tradisi *Kasidah* dalam salam sambut pengantin, di desa Hanau Berak Kecamatan Padang Cermin Pesawaran
2. Untuk mengetahui apakah makna syair- syair Tradisi *Kasidah* dalam salam sambut Pengantin pernikahan di desa Hanau Berak Kecamatan Padang Cermin Pesawaran

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai makna budaya masyarakat Lampung dalam pernikahan, khususnya mengenai ilmu-ilmu sosial dan budaya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan di bidang tradisi budaya masyarakat Lampung.

- b. Bagi Masyarakat Lampung Hanau Berak

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga dan mengetahui makna tradisi *Kasidah* dalam Salam Sambut Pengantin pernikahan, khususnya bagi masyarakat Lampung.

3. Secara Akademis

Penelitian ini bertujuan agar mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dapat menjadikan hasil studi ini sebagai inspirasi dan menambah pemahaman mengenai komunikasi.

G. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari plagiat dalam suatu hal yang akan diteliti berdasarkan fakta yang di dapat peneliti tentang “Tradisi Kasidah dalam Salam Sambut Pengantin Di Desa Hanau Berak, Kecamatan Padang Cermin Pesawaran Dalam Tinjauan Semiotika” ditemukan beberapa peneliti yang serupa diantaranya:

1. Skripsi Hasida Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram 2018. Dengan judul " Analisis Semiotika pada Simbol Upacara Nyorong dalam Perkawinan Adat Samawa"¹⁵ Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah makna simbol-simbol dalam upacara nyorong perkawinan adat Samawa di Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa menggunakan kajian semiotika.
2. Skripsi Yustia Maria Nidia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta 2012. Dengan judul "Kajian Semiotika Bahasa Pernikahan Adat Flores Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur"¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud, makna serta fungsi semiotika bahasa dalam wacana pernikahan budaya Flores Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur, yang tampak pada struktur lapisan socioculture. Secara horizontal saluran makna yang terdapat di balik setiap wujud adat pernikahan tersebut, membentuk sebuah makna yang bermaksud atau berfungsi mengungkapkan fakta budaya secara turun temurun
3. Skripsi Dian Dwi Marlina, Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2014 Dengan Judul "Makna Syarat, Peralatan, dan Sesaji Salam Upacara Siraman Pernikahan di Lingkunham Kraton Yogyakarta : Sebuah Tinjauan Semiotika"¹⁷ Skripsi ini mengungkapkan topik makna syarat kamu peralatan komandan sesaji upacara siraman pernikahan bagi pecinta budaya Indonesia. Makna syarat, peralatan, dan sesaji diungkap bukan hanya dengan segi fisik tetapi juga dikaji makna dan ideologi yang terkandung didalamnya serta untuk dipinjam kegunaannya. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan makna syarat, perlengkapan kemah dan sesaji upacara siraman pernikahan di lingkungan Keraton Yogyakarta saat ini.
4. Skripsi Endah Fuvita, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019. Dengan judul “Interaksi Simbolik Tradisi *Selapanan* Masyarakat Jawa Muslim Pada Kehidupan Sosial di Desa

¹⁵ Hasida "Analisis Semiotika pada Simbol Upacara Nyorong dalam Perkawinan Adat Samawa", (skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram 2018) DOI : <http://eprints.unram.ac.id/>

¹⁶ Yustia Maria Nidia, "Kajian Semiotika Bahasa Pernikahan Adat Flores Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur", (Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta 2012), DOI: <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/22213>

¹⁷ Dian Dwi Marlina, "Makna Syarat, Peralatan, dan Sesaji Salam Upacara Siraman Pernikahan di Lingkunham Kraton Yogyakarta : Sebuah Tinjauan Semiotika", (Skripsi Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2014).DOI : <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/25517>

Kuripan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan”¹⁸ Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana interaksi simbolik tradisi selapanan masyarakat Jawa Muslim pada kehidupan sosial, sehingga perlunya persepsi masyarakatnya berinteraksi dalam melaksanakan suatu tradisi, dan memperkenalkan makna yang terkandung dalam tradisi selapanan ini pada kehidupan sosial. Hasil penemuan ini bahwa interaksi simbolik tradisi selapanan pada masyarakat Jawa Muslim di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Jawa Muslim yang diaplikasikan melalui tradisi selapanan untuk kehidupan bermasyarakat, adanya simbol-simbol didalamnya terdapat interaksi masyarakat yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan dan memperkenalkan bayi.

5. Skripsi Yahya Arwinda Pritami, Program studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara 2015. Dengan judul “*Makna upacara teh pai dalam pernikahan tradisi Tionghoa (kajian etnografi komunikasi pada masyarakat Etnis Tionghoa suku Hakka di Bandar Lampung).*”¹⁹ Penelitian ini mengkaji makna pembahasan upacara pernikahan etnis Tionghoa di Bandar Lampung, khususnya upacara Teh Pai, menggunakan metode etnografi komunikasi, yaitu deskripsi-kisah atau laporan tertulis mengenai suatu kelompok yang tujuannya untuk menggambarkan realitas sosial suatu kelompok yang kajiannya pada perilaku-perilaku komunikasi yang melibatkan bahasa dan budaya. Hasil penelitiannya berupa pemahaman masyarakat etnis Tionghoa dalam memaknai upacara Teh Pai.

Jadi dari lima skripsi terdahulu di atas, mencari makna simbol pemahaman dan bahasa, dalam kehidupan sosial, dengan beberapa menggunakan tinjauan semiotika dengan bertujuan memahami, menjaga serta melestarikan tradisi yang sudah ada, di dalam suatu suku atau etnis. Maka yang menjadi perbedaan dengan penelitian penulis yang berjudul “Tradisi Kasidah Dalam Salam Sambut Pengantin Di Desa Hanau Berak, Kecamatan Padang Cermin Pesawaran Dalam Tinjauan Semiotika” adalah tradisi kasidah (salam dan sambut) ini belum pernah ada yang meneliti, kemudian simbol, tanda (*signs*) syair tradisi kasidah yang menjadi ciri khas dari penelitian ini, dan perbedaan tempat dalam penelitian. Hasil penelitian ini adalah mengungkap makna yang terkandung dalam syair tradisi kasidah dan makna tanda interaksi yang dilakukan masyarakat Lampung dalam pelaksanaan tradisi kasidah salam sambut pengantin (pernikahan) sebagai ciri khas masyarakat Lampung Pesisir Desa Hanau Berak.

H. Metode Penelitian

Metode adalah kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam menentukan metode penelitian yaitu :

1. Jenis Penelitian dan Sifatnya

a. Jenis Penelitian

¹⁸ Endah Fusvita, “*Interaksi Simbolik Tradisi Selapanan Masyarakat Jawa Muslim Pada Kehidupan Sosial Di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan*”, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Lampung, 2019).

¹⁹ Yahya Arwinda Pritami, “*Makna upacara teh pai dalam pernikahan tradisi Tionghoa (kajian etnografi komunikasi pada masyarakat Etnis Tionghoa suku Hakka di Bandar Lampung)*”, (Program studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara 2015). DOI : <https://kc.umu.ac.id/id/eprint/37>

Pendekatan penelitian (*research approach*) merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah: dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data.²⁰ pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.²¹ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan makna tanda pada tradisi *Kasidah* di Desa Hanau Berak Kecamatan Padang Cermin Pesawaran dalam berinteraksi dan mengetahui makna syair-syair yang diucapkan pada saat pernikahan.

b. Sifat Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Hasil akhir dari penelitian kualitatif ini menghasilkan data atau informasi yang bermakna bahkan hipotesa atau ilmu baru yang dapat mengatasi masalah.²²

Penulis bertujuan menggunakan metode ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki, didalam masyarakat tertentu dalam menjalankan tradisi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, dalam upaya memperoleh data serta informasi yang berkaitan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Tempat ataupun wilayah yang di jadikan lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Hanau Berak, Kecamatan Padang Cermin, Pesawaran.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, pada penelitian kualitatif posisi narasumber bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Maka dari itu narasumber disebut sebagai informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, dan sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer, yakni data yang langsung dari sumber aslinya, yaitu dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara secara mendalam²³, Sumber data bersumber dari beberapa informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

²⁰ John W Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016),3.

²¹ M. Hasan Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

²³ Susanti,dkk, "Kearifan Lokal dalam Prilaku Sosial Remaja di Desa Waimiting Kabupaten Buru", Vol 7, No 1 (2021),13, DOI : <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i1.747>

teknik cara bola salju (*Snowball Sampling*), *Snowball sampling* merupakan suatu metode penarikan sampel yang dalam hal ini responden yang berhasil diperoleh diminta untuk menunjuk responden - responden lainnya secara berantai. Maksudnya adalah cara pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan secara berantai, mulai dari ukuran yang kecil, makin lama menjadi semakin besar seperti halnya bola salju yang menggelinding menuruni lereng gunung atau bukit.²⁴ Teknik ini memilih sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan suatu situasi sosial.

Informan dalam penelitian ini adalah sebagian dari keseluruhan individu yang akan diteliti, dan yang jawabannya dapat mewakili dari keseluruhan, di dalam penelitian ini hanya 1 dusun yang menjadi informan penelitian, karena tradisi kasidah ini hanya dijalankan pada masyarakat Lampung Saibatin yang memiliki keturunan adat yang berdiam di desa Induk, dalam penelitian teknik *Snowball Sampling* ini, peneliti menggunakan informan awal yakni Hamsani Khadin Diaswara Kekhiya selaku Sesepuh desa Hanau Berak, kemudian setelah Hamsani yang menjadi informan awal, dilanjutkan dengan Hamsani menunjuk Dahrumsyah (Khadin Diasuakha dari Kesebatinan Kekhia Sai Dia) selaku tokoh adat di desa Hanau Berak untuk dijadikan informan, yang dianggap mengetahui informasi yang mendalam, untuk melengkapi data penelitian juga peneliti menunjuk Madeli sebagai Imam Yalil (selaku penyair *Kasidah*), sekaligus orang yang melakukan tradisi kasidah.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literature serta referensi yang ada relevansinya dengan penelitian ini²⁵, data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak lain, data sekunder biasanya berwujud dokumen-dokumen grafis, atatan data laporan, Dokumentasi, video, foto dan lainnya yang dapat melengkapi data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dengan mendatangi langsung kantor Kepala Desa Hanau Berak, padang cermin.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, informasi yang dapat dipercaya²⁶ untuk memperoleh data yang diinginkan, dalam penelitian dapat digunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi adalah salah satu upaya peneliti berupa mengamati perilaku atau aktivitas yang terjadi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian melalui pemilihan (*selection*), perubahan (*propocation*), pencatatan (*recording*), pengkodean

²⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian: (kuantitatif kualitatif tomat dan mix Method)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada 2019),183.

²⁵ Hardianti, Siti, "Evaluasi Sistem Pengendalian Manajemen Untuk Meningkatkan Kinerja Manajer Penjualan Pada Pt. Hasjrat Abadi Manado", Vol 1, No 4,(2013),1794,DOI : <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3381/2926>

²⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian: (kuantitatif kualitatif tomat dan mix Method)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada 2019),215

(*encoding*) rangkaian perilaku dan suasana (*tes of behaviors and setting*) dalam rangka tujuan penelitian.²⁷ Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pancaindra peneliti.²⁸

Di penelitian ini penulis menggunakan observasi tak berstruktur, karena fokus penelitian akan berkembang selama kegiatan penelitian berlangsung. Peneliti menjadi pengamat penuh (*complete observer*). Peran sebagai pengamat penuh berarti peneliti berada di dekat tempat kejadian, melihat, mengamati, mencatat, namun tidak terlibat dalam kejadian yang sedang diamati dengan jumlah kedatangan yang fleksibel. Sementara dalam penelitian ini penulis akan mencari data yang berkaitan dengan tradisi kasidah dalam pernikahan masyarakat Lampung di desa Hanau Berak, buku dan sebagiannya yang dapat digunakan guna membantu melengkapi bahan dan keterangan dalam penelitian.

b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Interview atau wawancara adalah suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.²⁹

Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: wawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Esterberg mengemukakan macam-macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak struktur.³⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semiterstruktur, wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang diarahkan dimana peneliti melakukan percakapan yang untuk menggali topik topik yang telah ditetapkan dan pertanyaan pertanyaan baru yang menyertainya merupakan bentuk pendalaman dari topik. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar dalam topik permasalahan yang akan ditanyakan yaitu tahap pelaksanaan tradisi kasidah, persiapan, hambatan, makna dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tradisi kasidah dalam salam sambut pengantin di dea Hanau Berak.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang.³¹

²⁷ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 85.

²⁸ Elvinaro Ardianto, *Metodelogi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 165.

²⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*. (Bandung: Mandar Maju, 1990), 171.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2009), 319-320.

³¹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali 2019), 84.

Dari pengertian diatas maka dalam penelitian ini penulis akan mencari dokumentasi yang relevan mengenai tradisi kasidah dalam salam sambut pengantin dalam pernikahan.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.³² Tujuan analisa data dalam penelitian ini ialah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai temuan-temuan menjadi tersusun. Analisa data dilakukan dengan melihat data-data yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga menghasilkan pemahaman penelitian mengenai kasus yang akan diteliti.

Dalam menganalisis penulis menggunakan metode kualitatif metode yang menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai fenomena-fenomena yang terjadi, yang dikumpulkan, disusun, dianalisis dan diambil kesimpulannya, dengan data yang sudah terkumpul dan dilandasi teori serta pendapat yang sudah ada sebelumnya.

I. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penelitian ini tersaji secara sistematis maka sistematika pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat secara rinci tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang uraian teori yang relevan yang melandasi dan terkait dengan tema skripsi, yang meliputi : Pengertian Tradisi, Tradisi Kasidah Masyarakat Lampung, Sejarah Tradisi Kasidah, Makna Kasidah, Pengertian semiotika, Konsep Semiotika, Tradisi Kasidah dalam Perspektif Islam.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini memuat secara rinci deskripsi dan gambaran umum dari objek penelitian skripsi ini

BAB IV HASIL ANALISIS

Bab ini berisi hasil penelitian berupa pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian yang digunakan, serta hasil temuan yang peneliti dapatkan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan saran saran atau rekomendasi kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Saran-saran disajikan berdasarkan hasil penelitian

³² M. Hasan Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 97.

yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil dari pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan



BAB II TRADISI KASIDAH DALAM TINJAUAN SEMIOTIKA

A. Tradisi Kasidah

1. Pengertian Tradisi

Kebudayaan (*culture*) adalah produk dari seluruh rangkaian proses sosial yang dijalankan oleh manusia dalam masyarakat dengan segala aktivitasnya. Dengan demikian, maka kebudayaan adalah hasil nyata dari sebuah proses sosial yang dijalankan oleh manusia Bersama masyarakatnya.¹ Budaya merupakan hal yang kompleks dapat berupa pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, adat istiadat serta kebiasaan lain yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat. Dalam budaya terdapat nilai-nilai, norma, simbol, rasional dan ideologi.²

Budaya Lampung termasuk keberagamannya seara historis haruslah dikonstruksi dalam “*otherness in time dan otherness in space*” sehingga dapat memahami “*the otherness of the past*”. Artinya selalu terjadi dialektika antara pelaku sejarah (*historical actors*) dengan struktur kebudayaan (*structure of culture*).³ Terdapat banyak dimensi yang membedakan budaya. Dimensi ini memengaruhi perilaku yang dapat mengakibatkan kekeliruan pemahaman, ketidaksepakatan, atau bahkan. Maka dari itu sangat penting bagi masyarakat Lampung untuk memahami makna dalam suatu Tradisi.

Secara umum tradisi merupakan pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang diwariskan secara turun temurun, termasuk dengan cara penyampaian doktrin, pengetahuan, dan praktek tersebut. Masyarakat yang memiliki tradisi beragam biasanya juga memiliki pemaknaan simbol lebih bervariasi. Komunikasi ritual sendiri adalah bagian dari pemaknaan simbol.⁴

2. Tradisi Kasidah masyarakat Lampung

Tradisi adalah sesuatu yang telah dilaksanakan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan sekelompok masyarakat. Seperti halnya tradisi kasidah, umumnya kasidah dikenal dengan bentuk nyanyian grup yang menggunakan alat musik sebagai pengiring, bentuk syair epik kesusasteraan Arab. Penyanyi menyanyikan lirik berisi puji-pujian (dakwah keagamaan dan satire) untuk kaum muslim. Biasanya lagu-lagu itu dinyanyikan dengan irama penuh kegembiraan yang hampir menyerupai irama-irama Timur Tengah dengan diiringi rebana, yaitu sejenis alat tradisional yang terbuat dari kayu, berbentuk lingkaran yang dilobangi pada bagian tengahnya, kemudian di tempat yang dilobangi itu di tempel kulit binatang yang telah dibersihkan bulu-bulunya.

Sedangkan dalam Tradisi Kasidah masyarakat Lampung berbeda dari kasidah pada umumnya, tradisi *kasidah* dalam masyarakat Lampung Pesisir desa Hanau Berak ini adalah seni tradisi yang dilakukan dalam pernikahan dan individu, apabila calon pengantin pria

¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), 52.

² Fitri Yanti, Eni Amaliah, Abdul Rahman, ““Ngababali” Tradition on Islamic Religious Practice in The Negeri Besar Village, Way Kanan, Lampung Province”. *Journal of Social and Islamic Culture*, Vol. 26. No. 2 (Desember 2018), h. 1307-1308. DOI: <http://dx.doi.org/10.19105/karsa.v26i2.2043>

³ Risma Margaretha, *Revitalisasi Budaya (Strategi Identitas Etnik Lampung)*, (Yogyakarta : Suluh Media, 2017), 15.

⁴ Fitri Yanti, “Pola Komunikasi Islam Terhadap Tradisi Heterodoks (Studi Kasus Tradisi Ruwatan)”. *Jurnal Analisis*, Volume XIII, No.1 (Juni 2013), h. 211. DOI: <https://doi.org/10.42042/analisis.v13i1.686>

datang beserta keluarga diacara pernikahan, saat mempelai laki laki mendatangi mempelai wanita, dengan sebelumnya telah melaksanakan beberapa tradisi pernikahan yaitu arak-arakkan, tradisi *kasidah* khas Lampung ini tidak menggunakan alat musik apapun, seorang penyair yang disebut sebagai (Imam Yalil) dari mempelai pria akan mengucapkan salam yang berisikan syair Islami, dan diikuti sorak pujian kepada Allah dan Rasulnya, yang kemudian disambut dengan salam pembuka oleh penyair (Imam Yalil) dari mempelai wanita. kemudian dilanjut syair dari mempelai pria dan di sambut wanita, begitu seterusnya sampai di izinkan masuk.

Tradisi Kasidah dalam salam sambut pengantin memerlukan kerjasama dengan setiap masyarakatnya. Masyarakat saling berinteraksi dan membantu prosesi pernikahan tersebut, karena manusia adalah makhluk sosial, maka manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dalam-dunia ini baik sendiri dalam konteks fisik maupun konteks sosial-budaya.⁵

Tradisi Kasidah bisa dilakukan setelah atau sebelum akad, saat prosesi pernikahan kedatangan mempelai ataupun saat ngunduh mantu, dalam hal ini masyarakat saling berkomunikasi kepada tokoh adat jika ingin diadakannya tradisi khas desa Hanau Berak, sehingga dalam menyiapkan upacara adat pernikahan sesuai dengan tradisi yang sudah ada. Karenanya berkomunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia.

Komunikasi manusia terikat pada kehidupan di lingkungan sekitarnya, dimana lingkungan sekitar merupakan tempat untuk manusia mengembangkan diri serta merupakan tempat terjadinya suatu interaksi. Oleh karena itu manusia dan lingkungan tempat mereka tinggal berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.⁶ Seperti fenomena yang terjadi pada interaksi masyarakat Lampung dalam tradisi *Kasidah*.

3. Sejarah Tradisi Kasidah

Pada dasarnya perkawinan orang Lampung adalah perkawinan yang dilaksanakan menurut tata cara adat lengkap. Menurut adat Lampung perkawinan dapat terjadi melalui dua jalur, dengan acara "lamaran" dari pihak orang tua laki-laki kepada pihak perempuan (rasan tuha) atau dengan cara berlarian seimbang. Dimana si gadis dibawa oleh pihak pemuda kepada kepala adatnya "rasan sanak" kemudian diselesaikan dengan perundingan damai di antara dua belah pihak.⁷

Dalam sejarah tradisi kasidah, tradisi ini diajarkan oleh orang Banten ke orang Lampung, dan orang Lampung yang mengajarkan kasidah ini bernama Hariri, terdapat 2 orang yang melantunkan syair dilaksanakan pada saat sebelum akad dan setelah arak-arakan. Awal pelaksanaan tradisi kasidah dilakukan oleh masyarakat yang memiliki turunan tokoh adat, namun tradisi yang dilakukan masyarakat dalam acara pernikahan memerlukan biaya yang cukup banyak, khususnya dalam acara perkawinan adat. Semakin lengkap tata cara yang dilakukan, maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan.⁸ Oleh karena itu, saat ini tidak hanya turunan ada yang dapat melaksanakan tradisi pernikahan kasidah, melainkan seluruh

⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), 25.

⁶ Endah Fusvita, "Interaksi Simbolik Tradisi Selapanan Masyarakat Jawa Muslim Pada Kehidupan Sosial Di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan", (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Lampung, 2019), 24

⁷ Hilman Hadikusuma, *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung* (Mandar maju), 177.

⁸ Ali, Imron. Rinaldo, A.P. "Perubahan Pola-Pola Perkawinan Pada Masyarakat Lampung Saibatin" vol. 22, No. 01 (Juni 2020), 127. DOI : <http://repository.lppm.unila.ac.id>

masyarakat desa Hanau Berak dapat melaksanakan tradisi kasidah jika mampu dan berkeinginan, baik bidang ekonomi maupun sosial. Hal ini bermaksud agar tetap terjaga dan terlestariya tradisi tersebut.

Latar belakang munculnya tradisi ini juga dilatar belakangi kisah nabi yang membawa kemenangan saat pulang dari peperangan menuju mekah, beliau dan para sahabat disambut dengan syair syair merdu yang bernafaskan Islam, dan tradisi kasidah di desa Hanau Berak ini dilakukan saat acara pernikahan, dimana pengantin yang datang setelah diarak bersama oleh warga disambut ketika datang kerumah *saibul hajat* dan dilantunkan syair oleh Imam Yalil

Tradisi kasidah khas Lampung ini tidak terlepas dari arak arakkan pernikahan, pada awalnya tradisi kasidah dilakukan setelah akad, mempelai pengantin diarak bersama masyarakat dan selanjutnya dilakukannya prosesi kasidah, hal ini dikarenakan masih kentalnya kaitan tradisi terhadap agama Islam yang melarang wanita dan lelaki yang bukan mahram untuk berdekatan, namun dengan perkembangan zaman pada saat ini terdapat pergeseran dalam pelaksanaannya, tradisi kasidah dilaksanakan sebelum akad berlangsung, mempelai diarak, disambut dan melaksanakan tradisi Kasidah setelahnya baru dilaksanakan akad.

Dua pelaksanaan ini masih dilakukan masyarakat di desa Hanau Berak sampai dengan sekarang, seluruh masyarakat saling membantu dan berinteraksi dalam melaksanakan tradisi ini.

4. Komunikasi Masyarakat Lampung dalam Tradisi Kasidah

Komunikasi adalah proses melalui individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat dengan menciptakan dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain. Komunikasi kelompok yaitu komunikasi yang berlangsung diantara anggota suatu kelompok yang memiliki tujuan yang sama.⁹

Komunikasi di dalam masyarakat dibagi dalam lima jenis¹⁰ :

- a. Komunikasi individu dengan individu (komunikasi antarpribadi), komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi baik secara langsung (Tanpa medium) ataupun tidak langsung (menggunakan medium).
- b. Komunikasi kelompok, komunikasi kelompok yaitu interaksi antara orang-orang dalam kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Komunikasi kelompok ini biasanya bahasanya melingkup dinamika kelompok, Efisiensi dan efektivitas penyampaian informasi dalam kelompok pola dan bentuk interaksi serta pembuatan keputusan.
- c. Komunikasi organisasi, komunikasi organisasi merujuk pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi. Melibatkan komunikasi antar pribadi dan kelompok.
- d. Komunikasi sosial, komunikasi sosial adalah salah satu bentuk komunikasi yang lebih intensif komunikasi terjadi secara langsung antara komunikator dan komunikan (berlangsung 2 arah) terjadinya aktualisasi dari berbagai masalah yang dibahas.

⁹ Rukmana,dkk,"Aktivitas Komunikasi Kelompok dalam Tradisi Lelang Pesta Pernikahan Adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir" vol. 2, No 1 (2018), 84. DOI : <http://jurnal.radenfatah.ac.id>

¹⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), 31.

e. Komunikasi massa, komunikasi massa menurut MC quail adalah komunikasi yang berlangsung pada tingkat masyarakat luas

Burhan Bungin menjelaskan bahwa ranah sosiologi komunikasi berada pada wilayah individu, kelompok masyarakat dan sistem dunia.¹¹ Dalam komunikasi kelompok itu sendiri melibatkan komunikasi antarpribadi yang mencakup sikap personal yang dimiliki tiap individu dalam kelompok. Komunikasi pada hakekatnya merupakan proses dimana seorang atau sekelompok orang (disebut komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya berupa lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah perilaku insan-insan lainnya (disebut komunikan).¹²

Komunikasi antar keluarga calon pengantin terhadap keluarga besar ialah komunikasi yang dilakukan dengan maksud melakukan suatu pernikahan, diantara bentuk komunikasi itu ialah komunikasi antara keluarga besar yang membahas mengenai tradisi dalam upacara pernikahan adat. Komunikasi kelompok antar keluarga calon pengantin terhadap tokoh masyarakat ialah komunikasi yang dilakukan dengan maksud membutuhkan tokoh masyarakat dalam melakukan suatu pernikahan, dalam melaksanakan tradisi kasidah ini tidaklah diwajibkan bagi seluruh masyarakat, melainkan hanya kelompok kelompok tertentu yang berturunan adat serta yang sanggup secara finansial.

Dalam praktik tradisi kasidah ini dilakukan setelah arak arakkan pernikahan dan hanya dua orang yang menjadi perwakilan pelaksanaan kasidah, dari pihak mempelai perempuan dan laki laki dengan melantunkan syair izin masuk. Adapun jenis kelompok yaitu yang pertama kelompok informal, adapun ciri dari kelompok ini adalah: tidak memiliki AD/ART tertulis, memiliki pedoman dan aturan main tetapi tidak tegas dan tidak tertulis, bersifat kekeluargaan. Jenis kelompok kedua adalah kelompok formal, adapun ciri kelompok formal ini adalah kebalikan dari ciri kelompok informal. Yang ketiga yaitu kelompok non formal, cirinya: merupakan kelompok yang memiliki setengah karakter informal dan setengah karakter formal.¹³

B. Tinjauan Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani "*semeion*" yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar Kompetensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.¹⁴ Tanda-tanda (*signs*) adalah basis dari seluruh komunikasi. Kajian semiotika sampai sekarang telah membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. yang pertama menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan), yang kedua memberikan tekanan pada teori & pemahamannya dalam suatu konteks tertentu.¹⁵

¹¹ Mahyuddin, *Sosiologi komunikasi "dinamika relasi sosial di dalam era virtualitas"*, tt.p(Shofia-CV.Leo, 2019),11.

¹² Rukmana,dkk,"*Aktivitas Komunikasi Kelomok dalam Tradisi Lelang Pesta Pernikahan Adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir*" vol. 2, No 1 (2018), 84. DOI : <http://jurnal.radenfatah.ac.id>

¹³ Dewi,Rohana,"Peran Komunikasi Kelompok Dalam Melestarikan Tradisi Siraman di Desa Muarajaya Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu", (Skripsi Program Sarjana, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013),10.

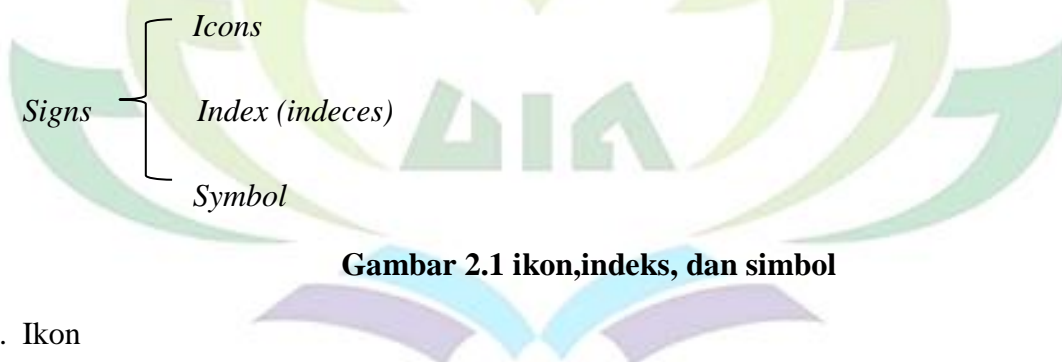
¹⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,Edisi Kedua* (Jakarta : KENANA,2007),172.

¹⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA,2003),15.

Manusia dengan perantara tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Semiotik, memusatkan dilambang dan tanda-tanda, Komunikasi sebagai jembatan antar pribadi banyak sekali individu dan di mana tanda-tanda menimbulkan arti.¹⁶ Jelasnya, semiotika adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana '*signs*' tanda-tanda dan berdasarkan pada *sign* sistem (*code*) 'sistem tanda' (*segers*).¹⁷

Menurut saussure, persepsi dan pandangan kita tentang realitas dikonstruksikan oleh kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial. Karena itu, salah satu cara untuk dapat membaca realitas budaya sosial dan sebagainya adalah dengan cara memahami konteksnya.¹⁸

Dalam Wawasan Peirce, tanda (*sign*) terdiri atas ikon (*icon*), indeks (*index*), simbol (*symbol*), hubungan butir-butir tersebut oleh Peirce digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 ikon, indeks, dan simbol

a. Ikon

Pada dasarnya ikon merupakan tanda yang bisa menggambarkan ciri utama sesuatu meskipun sesuatu yang lazim disebut sebagai objek acuan tersebut tidak hadir, hubungan antara tanda dengan objek dapat juga direpresentasikan oleh ikon dan indeks, namun ikon dan indeks tidak memerlukan kesepakatan

b. Indeks

Indeks adalah tanda yang hadir secara asosiatif akibat terdapatnya hubungan ciri acuan yang sifatnya tetap.

c. Simbol

Secara etimologis, simbol (*symbol*) berasal dari kata Yunani "*sym-ballein*" yang berarti melemparkan bersama suatu (benda, perbuatan) dikaitkan dengan suatu ide. (Hartoko dan Rahmanto). Simbol merupakan objek sosial yang berfungsi untuk merepresentasikan hal-hal yang memang seharusnya bisa direpresentasikan oleh simbol tersebut. Individu dianggap sebagai produsen sekaligus konsumen atas simbol yang ada tidak hanya merespons simbol secara pasif, namun juga secara aktif menciptakan kembali dunia tempat dia melakukan hal berdasarkan realitas yang ada pada masyarakat setempat.¹⁹

2. Konsep Semiotika

Pradopo menyatakan bahwa cara kerja *heuristik* tersebut dapat dilakukan dengan cara menjelaskan arti bahasa, bila perlu susunan kalimat dibalik seperti susunan bahasa

¹⁶ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi (Perspektif, Ragam dan Aplikasi)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 222.

¹⁷ *Ibid*, 16.

¹⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Edisi Kedua* (Jakarta : KENANA, 2007), 171.

¹⁹ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar budaya di Era Budaya Siber*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 91.

secara normatif, kata-kata dikembalikan ke dalam bentuk morfologinya yang normatif, diberi sisipan-sisipan kata dan kata sinonimnya diletakkan supaya artinya menjadi jelas, seperti dalam pembacaan sajak. Pembacaan *hermeneutik* untuk memperoleh makna secara keseluruhan.²⁰ Menurut Teeuw, *hermeneutik* adalah ilmu atau teknik memahami karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas.

Semiotika seringkali dibagi ke dalam tiga wilayah yaitu semantik sintaktik dan pragmatik²¹ :

a. Semantik

Semantik membahas Bagaimana tanda berhubungan dengan referensi atau apa yang diwakili suatu.

b. Sintaktik

Sintaktik (*syntactics*) yaitu studi mengenai hubungan di antara. Dalam hal ini tanda tidak pernah sendirian wakil dirinya. Tanda adalah selalu menjadi bagian dari sistem tanda yang lebih besar atau kelompok tanda yang diorganisasi melalui cara tertentu. Sistem tanda seperti ini disebut dengan kode (*code*).

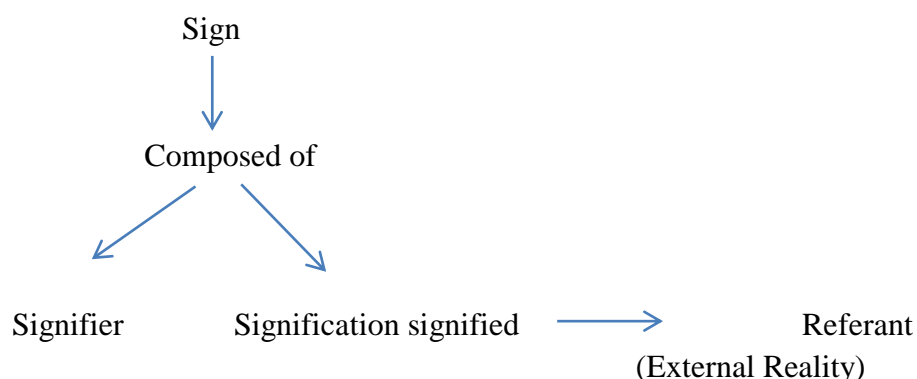
c. Pragmatik

Pragmatik yaitu bidang yang mempelajari bagaimana tanda menghasilkan perbedaan dalam kehidupan manusia, atau dengan kata lain pragmatik adalah studi yang mempelajari penggunaan tanda serta efek yang dihasilkan. pragmatik memiliki peran sangat penting dalam teori komunikasi karena & sistem tanda dipandang sebagai alat yang digunakan oleh orang untuk berkomunikasi. Aspek pragmatik untuk mempelajari mengapa terjadi pemahaman (*understanding*) atau kesalahpahaman (*Miss understanding*) dalam berkomunikasi.

Menurut Ferdiant Saussure, tanda terbuat atau terdiri dari :

a. Bunyi-bunyi dan gambar (*Sounds and Images*), disebut “**Signifier**”

b. Konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar (*The concepts these sounds and images*), disebut “**Signified**” berasal dari kesepakatan.



Gambar 2.2 Konsep dari Bunyi dan Gambar

Tanda (*Sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik (*any sound image*) yang dapat dilihat dan didengar yang biasanya merujuk kepada sebuah objek atau aspek realitas yang ingin dikomunikasikan. Objek tersebut dikenal “*referent*”. Dalam berkomunikasi,

²⁰ Miftakhul Janah, "Analisis Semiotika Syair Syair Tembang Campursari pada Album Emas Karya Didi Kempot" Vol. 05, No. 03 (Sgustus 2014), 119. DOI : <http://ejournal.umpwr.ac.id>

²¹ Morissan, *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, (Jakarta : KENCANA, 2013),35,36,37.

seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Syaratnya komunikator dan komunikan harus mempunyai bahasa atau pengetahuan yang sama terhadap sistem tanda.²²

3. Kode

Kode merupakan sistem pengorganisasian tanda. Kode mempunyai sejumlah unit (atau kadang-kadang satu unit) tanda. Cara menginterpretasikan pesan-pesan yang tertulis yang tidak mudah dipahami. Jika kode sudah diketahui, makna akan bisa dipahami.

Saussure merumuskan dua cara pengorganisasian tanda ke dalam kode, yaitu²³ :

a. Paradigmatic

Merupakan sekumpulan tanda yang dari dalamnya dipilih satu untuk digunakan. Misalnya, kumpulan bentuk-bentuk rambu lalu lintas persegi, lingkaran atau segitiga merupakan bentuk-bentuk paradigma, dengan paradigma itu sekumpulan simbol dapat bekerja didalamnya. Karena itu berlaku sistem seleksi. Artinya, setiap kita berkomunikasi, kita mesti memilih dari sebuah paradigma. Dalam semiotika, paradigmatic digunakan untuk mencari oposisi-oposisi (simbol-simbol) yang ditemukan dalam teks tanda yang bisa membantu memberikan makna detik dengan kata lain, bagaimana oposisi-oposisi yang tersembunyi dalam teks menggeneralisasi makna.

b. Syntagmatic

Merupakan pesan yang dibangun dari panduan tanda-tanda yang dipilih. Rambu lalu lintas adalah sintagma yakni paduan dari bentuk-bentuk pilihan dengan simbol pilihan. Dalam bahasa misalnya, kosakata adalah paradigma dan kalimat adalah sintagma. Semua pesan melibatkan seleksi (dari paradigma) dan kombinasi (ke dalam sintagma). Dalam semiotika, Sintagma digunakan untuk menginterpretasikan teks (tanda) berdasarkan urutan kejadian atau peristiwa yang memberikan makna atau Bagaimana urutan peristiwa atau kejadian menggeneralisasi makna.

C. Tradisi Kasidah (salam sambut pengantin) dalam Islam

Tradisi Kasidah dilaksanakan pada saat pernikahan, pernikahan merupakan sebuah fase peralihan kehidupan manusia dari masa remaja dan masa muda ke masa berkeluarga. Perkawinan (nikah) adalah ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk memenuhi tujuan hidup rumah tangga sebagai suami istri yang dengan memenuhi syarat dan rukun yang telah ditentukan oleh syariat Islam perkawinan merupakan cara yang dipilih oleh Allah sebagai jalan bagi manusia untuk melakukan hubungan seksual secara sah antara laki-laki dan perempuan serta cara untuk mempertahankan keturunannya.²⁴

Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
رُؤُسَهُمْ وَرَبَّهُمْ وَبَيْنَهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari

²² Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006),270.

²³ *Ibid*,271.

²⁴ Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradii Islam Jawa*,(Yogyakarta : Narasi,2010),179.

keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. (QS.An-Nisa, [4] : 1)

Perkawinan antara seorang laki-laki dengan perempuan merupakan sunnah Rasulullah, yakni suatu perilaku yang dipraktekkan beliau sebagai teladan bagi umat beliau, di samping merupakan tuntunan dan kebutuhan manusiawi. Selain itu, pernikahan juga fitrah manusia. Bahkan Jauh sebelum Islam datang ke pernikahan atau perkawinan sudah menjadi salah satu ritual suci dalam berbagai agama kepercayaan dan adat masyarakat di berbagai belahan dunia.

Kasidah adalah bentuk puisi, berasal dari kesusastran Arab, bersifat Pujaan (satire,keagamaan) biasanya dinyanyikan atau (dilagukan). Tidak jauh dengan tradisi kasidah dalam pernikahan masyarakat Lampung meski terdapat sedikit perbedaan dalam pelaksanaan kasidah pada umumnya namun tidak mengubah makna dan keluar dari koridor Islam, tradisi kasidah dalam pernikahan masyarakat Lampung ini berkaitan dengan agama Islam, dan juga dakwah, dakwah Islam meliputi wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan.

Menurut Asmuni Syukir, dakwah Islam adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak manusia ke jalan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, memperbaiki situasi ke arah yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan) dalam rangka mencapai tujuan tertentu yaitu hidup bahagia di dunia dan akhirat.²⁵ Dalam Tradisi kasidah ini mengandung nilai dakwah yang dilakukan dengan cara diucapkan atau "*Bil Lisan*", serta munculnya tradisi kasidah ini dilatar belakangi kisah nabi yang membawa kemenangan saat pulang dari peperangan menuju mekah, beliau dan para sahabat disambut dengan syair syair merdu yang bernafaskan Islam.

Sebagai agama universal dan kosmopolit, apabila dirunut secara historis, Islam juga terbuka terhadap pemikiran dan tradisi di luarnya, bahkan tak jarang memberikan apresiasi yang sangat bagus, dengan mengadopsi tradisi luar tersebut menjadi bagian yang sah dari Islam itu sendiri.²⁶ Islam memiliki ajaran-ajaran yang memuat keseluruhan ajaran yang pernah diturunkan kepada para nabi dan umat-umat terdahulu dan memiliki ajaran yang menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia di mana pun dan kapan pun. Dengan kata lain, ajaran Islam sesuai dan cocok untuk segala waktu dan tempat (shalihun likulli zaman wa makan). Secara umum, ajaran-ajaran dasar Islam yang bersumberkan al-Quran dan hadis Nabi Muhammad Saw. dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.²⁷

Islam meletakkan pernikahan sebagai bagian yang utuh dari keberagaman seseorang. Artinya, dengan seseorang beragama Islam maka padanya dikenakan aturan pernikahan.²⁸ Walimah adalah pesta pernikahan yang disunnahkan kamu sebagai Pemberitahuan kepada khalayak dan ungkapan syukur atas terjadinya pernikahan yang cukup panjang. Walimah harus menampilkan syiar kebaikan, sehingga ada nilai ibadah, dakwah dan sosial yang terhimpun di dalamnya. Dalam pelaksanaan walimah menurut ulama yaitu pada saat akad nikah, atau setelah akad nikah dan setelah bercampur.²⁹

²⁵ Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*" (Jakarta : KENCANA,2017),12

²⁶ Fitri Yanti, "Pola Komunikasi Islam Terhadap Tradisi Heterodoks (Studi Kasus Tradisi Ruwatan)". *Jurnal Analisis*, Volume XIII, No.1 (2013), h. 212-213. DOI: <https://doi.org/10.42042/analisis.v13i1.686>

²⁷ Marzuki "*Tradisi dan Budaya Masyarakat Jawa dalam Perspektif Islam*" (Yogyakarta : UNY),9.

²⁸ Cahyadi Takariawan, *Keakhwatan 3 "Bersama Tarbiyah Mempersiapkan Tegaknya Rumah Tangga Islami"*, (Solo : PT ERA ADICITRA INTERMEDIA,2010),23.

²⁹ Ibid, 79,80.

Kedinamisan dan fleksibilitas Islam terlihat dalam ajaran-ajaran yang terkait dengan hukum Islam (syariah). Hukum Islam mengatur dua bentuk hubungan, yaitu hubungan antara manusia dengan Allah (ibadah) dan hubungan antara manusia dengan sesamanya (muamalah). Dalam bidang ibadah Allah dan Rasulullah sudah memberikan petunjuk, sehingga tidak bisa ditambah-tambah atau dikurangi, sementara dalam bidang muamalah Allah dan Rasulullah hanya memberikan aturan yang global dan umum yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih jauh dan lebih rinci. Pada bidang yang terakhir inilah dimungkinkan adanya pembaruan.

Mayarakat Lampung mempunyai tradisi dan adat yang didalamnya terkandung nilai yang tinggi, nilai merupakan sebuah kepercayaan yang berfungsi untuk mengilhami anggota-anggota masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diterima oleh masyarakatnya.³⁰ tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Lampung adalah tradisi yang berkaitan terhadap kehidupan manusia. Setiap upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat Lampung Pesisir pasti memiliki tata cara dan makna yang terkandung didalamnya. Masyarakat Lampung merupakan masyarakat yang masih mempercayai hal-hal yang diikat oleh norma-norma hidup, sejarah, tradisi, budaya, maupun agama.

Dengan paparan singkat mengenai Islam dan tradisi kasidah di desa Hanau Berak di atas, maka dapat dijelaskan di sini bahwa mengenai tradisi kasidah dalam budaya masyarakat Lampung sangat terkait dengan ajaran-ajaran Islam, dan tidak bertentangan dalam bidang aqidah, syariah maupun akhlak.

³⁰ Fitri Yanti, "Pola Komunikasi Islam Terhadap Tradisi Heterodoks (Studi Kasus Tradisi Ruwatan)". *Jurnal Analisis*, Volume XIII, No.1 (Juni 2013), h. 207. DOI: <https://doi.org/10.42042/analisis.v13i1.686>

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Desi *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terpadu*, Surabaya:Amelia, 2003
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006
- Mahyuddin, *Sosiologi komunikasi "dinamika relasi sosial di dalam era virtualitas"*, tt.p,Shofia-cv.leo,2019.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006
- Hadikusuma, Hilman, *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung Kamuakhian Way Lima*, 2010
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, Jakarta : KENCANA, 2013
- Skripsi Endah Fusvita, *Interaksi Simbolik Tradisi Selapanan Masyarakat Jawa Muslim Pada Kehidupan Sosial Di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Lampung,2019
- Mawardi, & Hidayati,Nur, *Ilmu Alam Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, Bandung: Pustaka Ceria, 2009
- Mulyana,Deddy, *Ilmu Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Erawadi,Tradisi, *Wacana dan Dinamika Intelektual Islam Aeh Abad XVLLL dan XIX*, Departemen Agama RI,2009
- Creswell John W, *Reseaarch Design*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016
- Iqbal, M. Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Ruslan,Rosady, *Metode Penelitian Publi Relations dan Komunikasi*, Depok:PT RAJAGRAFINDO PERSADA,2003
- Upe, Ambo “Tradisi Aliran dalam Sosiologi” Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2010
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian: (kuantitatif kualitatif tomat dan mix Method)*, Depok: PT Raja Grafindo Persada 2019
- Ardianto, Elvinaro *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010

- Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1990
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: CV. ALFABETA, 2009
- Margaretha, Risma, *Revitalisasi Budaya (Strategi Identitas Etnik Lampung)*, Yogyakarta : Suluh Media, 2017
- Romli, Khomsahrial, *Komunikasi Organisasi Lengkap* , Jakarta: GRASINDO, 2014
- Sholikhin, Muhammad, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta : Narasi, 2010
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif, Edisi Kedua* , Jakarta : KENANA, 2007
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi* Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2003
- Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi (Perspektif, Ragam dan Aplikasi)*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Nasrullah, Rulli *Komunikasi Antar budaya di Era Budaya Siber*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012
- Takariawan, Cahyadi, *Keakhwatan 3 “Bersama Tarbiyah Mempersiapkan Tegaknya Rumah Tangga Islami”*, Solo : PT ERA ADICITRA INTERMEDIA, 2010

Sumber Jurnal

- Yanti, Fitri, “Pola Komunikasi Islam Terhadap Tradisi Heterodoks (Studi Kasus Tradisi Ruwatan)”. *Jurnal Analisis*, Volume XIII, No.1, Juni 2013.
DOI : <https://doi.org/10.42042/analisis.v13i1.686>
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/viewFile/686/581>
- Fitri Yanti, Ani Amaliah, Abdul Rahman, ““Ngababali” Tradition on Islamic Religious Practice in The Negeri Besar Village, Way Kanan, Lampung Province”. *Journal of Social and Islamic Culture*, Vol. 26. No. 2, December 2018.
DOI: <http://dx.doi.org/10.19105/karsa.v26i2.2043>
<http://ojs3.iainmadura.ac.id/index.php/karsa/article/view/2043>
- Hasida "Analisis Semiotika pada Simbol Upacara Nyorong dalam Perkawinan Adat Samawa", (skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram 2018) DOI : <http://eprints.unram.ac.id/8212/1/JURNAL.pdf>
- Nidia, Yustia Maria "Kajian Semiotika Bahasa Pernikahan Adat Flores Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur", (Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta 2012), DOI: <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/22213>
<https://eprints.uny.ac.id/22213/1/Yustina%20Maria%20Ndia%2007210144029.pdf>
- Marlina, Dian Dwi "Makna Syarat, Peralatan, dan Sesaji Salam Upacara Siraman Pernikahan di Lingkuham Kraton Yogyakarta : Sebuah Tinjauan Semiotika", (Skripsi Jurusan

Sastra Indonesia Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2014). DOI :
<http://repository.usd.ac.id/id/eprint/25517>
<https://repository.usd.ac.id/25517/>

Yahya Arwinda Pritami, “*Makna upacara teh pai dalam pernikahan tradisi Tionghoa (kajian etnografi komunikasi pada masyarakat Etnis Tionghoa suku Hakka di Bandar Lampung)*, (Program studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara 2015).DOI : <https://kc.umn.ac.id/id/eprint/37>

Marzuki “*Tradisi dan Budaya Masyarakat Jawa dalam Perspektif Islam*” (On-Line),tersedia di :
https://eprints.uny.ac.id/2609/1/5._Tradisi_dan_Budaya_Masyarakat_Jawa_dalam_Perspektif_Islam.pdf

Rukmana,dkk,"*Aktivitas Komunikasi Kelompok dalam Tradisi Lelang Pesta Pernikahan Adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir*" vol. 2, No 1 (2018), DOI : <https://doi.org/10.19109/jkpi.v2i1.2753>
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JKPI/article/view/2753>

Janah, Miftakhul "*Analisis Semiotika Syair Syair Tembang Campursari pada Album Emas Karya Didi Kempot*" Vol. 05, No. 03 (Sgustus 2014), DOI : <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/1647/1565>

Dewi,Rohana,"*Peran Komunikasi Kelompok Dalam Melestarikan Tradisi Siraman di Desa Muarajaya Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu*", (Skripsi Program Sarjana, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013),tersedia di : <http://repository.uin-suska.ac.id/7932/>
<http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/7932>

Imron. Ali,Rinaldo,A,P. “*Perubahan Pola-Pola Perkawinan Pada Masyarakat Lampung Saibatin*” vol. 22, No. 01 (Juni 2020). DOI : <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p121-130.2020>
<http://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/216>

Hardianti, Siti, “*Evaluasi Sistem Pengendalian Manajemen Untuk Meningkatkan Kinerja Manajer Penjualan Pada Pt. Hasjrat Abadi Manado*”,Vol 1, No 4,(2013),1794, DOI : <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3381/2926>

Susanti,dkk, “*Kearifan Lokal dalam Prilaku Sosial Remaja di Desa Waimiting Kabupaten Buru*”, Vol 7, No 1 (2021),13, DOI : <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i1.747>
<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Pencerah/article/view/747>

Sumber Penelitian di desa Hanau Berak

Dokumentasi dari Profil Desa Hanau Berak Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2021, 17 Maret 2021

Dokumentasi dari kitab Al Barzanzi, Marhaban, Qosidah, dan Takhtim Padang Cermin (Januari 2012), 17 Maret 2021

Sumber Wawancara

Hamsani, Wawancara dengan penulis, Dusun Induk desa Hanau Berak, Pesawaran, 19 Maret 2021

Dahrumsyah, Wawancara dengan penulis, Dusun Induk desa Hanau Berak, Pesawaran, 18 Maret 2021

Madeli, Wawancara dengan penulis, Dusun Induk desa Hanau Berak, Pesawaran, 19 Maret 2021

Ustad Mahya, Wawancara dengan penulis, Dusun Induk desa Hanau Berak, Pesawaran, 20 Maret 2021

Munawaroh, Wawancara dengan penulis, Dusun Induk desa Hanau Berak, Pesawaran, 20 Maret 2021

Yogiez Seprinanda Zain, Wawancara dengan penulis, Dusun Induk desa Hanau Berak, Pesawaran, 21 Maret 2021